

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pemahaman-pemahaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat

Pembelajaran matematika khususnya di dunia pendidikan sering ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Fakta telah menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan

sehingga sebagian besar siswa menganggapnya sebagai momok di sekolah. Prestasi belajar matematika cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran matematika itu sulit dipelajari, kurang menyenangkan, dan sulit untuk menghafal rumus-rumus matematika.

Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai banyak siswa yang kurang bahkan tidak paham dengan materi yang disampaikan guru dan pada akhirnya menyebabkan kurang optimalnya suatu informasi yang diserap atau sering diistilahkan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar biasanya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari (Mulyadi, 2010)

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesulitan siswa memahami cerita itu, menetapkan besaran-besaran yang ada serta hubungannya sehingga diperoleh model matematika dan menyelesaikan model matematika tersebut secara matematika. Kesulitan ini dialami tidak hanya oleh siswa sekolah menengah, tetapi juga siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal akan diakibatkan karena siswa kurang cermat dan kesulitan memahami cerita sehingga siswa sulit dalam membuat model matematika dan menemukan konsep yang tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pengerjaan soal cerita matematika. (Paridjo, 2008 : 7)

Hubungan yang ada dalam soal cerita sebagai bagian dalam pembelajaran memang berkaitan erat dengan kehidupan kita sehari-hari yang tak lepas dari

masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawabannya. Soal cerita adalah soal tertentu dalam matematika yang istilah lamanya disebut soal persamaan tersamar, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan merupakan salah satu syarat untuk memahami isi pokok dari soal tersebut. Siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita tersebut bila ia mampu menerjemahkan apa yang tersurat dan tersirat dari bacaan soal cerita dan dapat mengubahnya ke dalam kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung yang benar (Azis, 2019)

Berdasarkan pengalaman peneliti waktu PPL di SMP Adyaksa Kupang selama pembelajaran berlangsung yakni pada materi operasi aljabar khususnya kelas VIII. Setelah diidentifikasi bahwa kebanyakan siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita yang disajikan dalam bentuk model matematika.

Dari tahapan-tahapan di atas mungkin bagi siswa tertentu merupakan hal yang mudah tapi bagi sebagian besar siswa SMP mereka merasa bahwa materi operasi aljabar ini sangat sulit terutama dalam mengubah soal cerita ke model matematikanya. Berdasarkan struktur tahapan-tahapan ini berlaku sistem berkesinambungan apabila tahapan sebelumnya tidak bisa dikerjakan maka tahapan berikutnya tidak akan bisa dilanjutkan, maka dari itu siswa harus paham setiap tahapan-tahapan yang ada.

Operasi aljabar sendiri adalah materi matematika yang dipelajari pada semester pertama di kelas VIII yang berisi tentang permasalahan sehari-hari dengan melibatkan bilangan rasional pada masalah yang berbentuk simbolik

dan bilangan rasional pada masalah yang berbentuk verbal. Tingkat kesulitan dari uraian soal cerita operasi aljabar ini yaitu mengubah soal cerita ke bentuk model matematika

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita bisa menjadi petunjuk sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi. Dari kesalahan siswa dapat diteliti dan dikaji lebih lanjut mengenai sumber kesalahan yang dilakukan siswa dengan cara menganalisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dilakukan siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya dan kesalahan yang sama tidak terulang lagi di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa SMP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana profil kesulitan siswa SMP Adiyaksa Kupang pada tahun ajaran 2020/2021 dalam menyelesaikan soal cerita materi aljabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan siswa SMP adhyaksa

2 kupang pada tahun ajaran 2020/2021 dalam menyelesaikan soal cerita materi aljabar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui faktor – faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi.

2. Bagi Guru

Sebagai upaya membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa menyelesaikan soal-soal aljabar dan Sebagai upaya meningkatkan mutu pengajaran khususnya pada masalah soal-soal aljabar.

3. Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, penyempurnaan kurikulum, penilaian, metode pengajaran yang tepat bagi guru serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa sehingga hasil belajar matematika siswa bisa lebih meningkat

4. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan menambah wawasan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya konsep matematika siswa dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seseorang pendidik (guru).

E. Batasan Istilah

1. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai konsekuensi logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.
2. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang.
3. Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan menghitung
4. Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek, dan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bentuk soal cerita dan bukan soal cerita.